

**PENGARUH KEPEMIMPINAN AYAH TIPE KHARISMATIK TERHADAP
EMOSI ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DESA TANJUNG BERINGIN
KECAMATAN BANYUASIN KABUPATEN BANYUASIN**



SKRIPSI SARJANA S1

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)*

Oleh

**ENNI TIARA
NIM. 12210086
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di-

Palembang

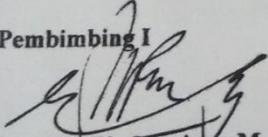
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: *"Pengaruh Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin"* Yang ditulis oleh ENNI TIARA Nim: 12210086 sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terima kasih.

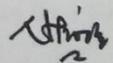
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dra. Hj. Ely Manizar, M. Pd. I
NIP. 19531203 198003 2 002

Palembang, 13 November 2017

Pembimbing II


Nurlaila, M. Pd. I
NIP. 19731029 200710 2 001

Skripsi Berjudul:

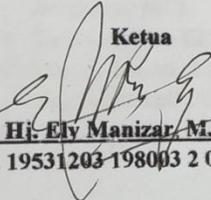
**PENGARUH KEPEMIMPINAN AYAH TIPE KHARISMATIK TERHADAP
EMOSI ANAK USIA 6-12 TAHUN DI DESA TANJUNG BERINGIN
KECAMATAN BANYUASIN KABUPATEN BANYUASIN**

Yang ditulis oleh saudari ENNI TIARA, NIM. 12210086
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
Didepan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal, November 2017
Skripsi ini telah diterima sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana pendidikan (S. Pd)

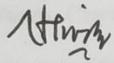
Palembang, November 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dra. Hj. Ely Manizar, M. Pd. I
NIP. 19531203-198003 2 002

Sekretaris


Dr. Nurlaila, M. Pd. I
NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji I : **Dr. Zuhdivah, M. Ag**
NIP. 19720824 200501 2 001

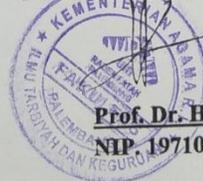
(.....)

Penguji II : **Drs. Syarifuddin, M. Pd. I**
NIP. 19630911 199403 1001

(.....)

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1004

MOTTO

“Setiap kamu adalah pemimpin, dan pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. (HR: Muslim)”

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ **Terkhusus untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda (Gunawan) dan Ibunda (Rita) yang tidak henti-hentinya mendo'akan ananda dan selalu memberikan motivasi, dukungan dalam segala hal demi kesuksesan ananda.**
- ❖ **Saudara-saudaraku (Dani Damara, Regi Rianysah dan Rega Ramayudha) yang ku sayangi dan selalu menyemangatiku.**
- ❖ **Ibu Dra. Hj. Ely Manizar, M. Pd. I dan Ibu Dr. Nurlaila, M. Pd. I selaku pembimbing yang telah membimbingku dalam menyelesaikan skripsi.**
- ❖ **Teman-temanku yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini terkhusus Febi Anggini, Eva Hasanah, Desi Ratna Sari dan Deni Utami.**
- ❖ **Teman-temanku sekaligus merangkap telah menjadi keluargaku PAI 03 Angkatan 2012.**
- ❖ **Teman-teman PPLK II SMA Qur'aniah Palembang angkatan 2012.**
- ❖ **Teman-teman KKN Kelompok 33 Desa Muara Cawang Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat.**
- ❖ **Almamaterku yang selalu aku jaga dan aku banggakan.**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan oleh peneliti. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik Terhadap Emosi Anak Usia 6-12 Tahun di Desa tanjung Beringin Kecamatan banyuasin Kabupaten Banyuasin” yang disusun untuk memenuhi salah satu prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti samapaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M. A. Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar diprogram studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag selaku Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti belajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan diprogram studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak H. Alimron, M. Ag dan Ibu Mardeli, M. A selaku ketua Jurusan dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian pembelajaran.
4. Bapak Dr. Musnur Hery, M. Ag selaku Penasehat Akademik.
5. Ibu Dra. Hj. Ely Manizar, M. Pd. I selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Nurlaila, M. Pd. I selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga

serta pikiran untuk membimbing peneliti hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberi saya ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pimpinan Perpustakaan Institut dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Kades beserta Staf, dan masyarakat Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin yang telah banyak membantu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan.
9. Kedua orang tuaku, Ayahanda Gunawan dan Ibunda Rita tercinta yang tiada henti-hentinya mendo'akan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Adik-adikku, Dani Damara, Regi Riansyah dan Rega Ramayudha yang selalu menjadi penyemangat bagi peneliti.
11. Sahabat-sahabatku Rinda Agustina, S. Ud, Siti Syuharo, S. Ud, Febi Anggini, S. Pd, Eva Hasanah, S. Pd, Desi Ratna Sari, S. Pd, dan Deni Utami S. Pd serta teman-teman yang telah memberikan motivasi dan membantu selama penyelesaian skripsi ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan PAI 2012, Khususnya PAI 03 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu selama penyelesaian skripsi ini.
13. Kelompok PPL SMA Qur'aniah angkatan 2012.
14. Kelompok KKN 33 Desa Muara Cawang Kecamatan Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat angkatan ke 66.
15. Almamaterku.

Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian ini, *Aamiin YaRobbal'Alamin*. Akhirnya, peneliti berharap skripsi ini bermanfaat untuk penelitian

selanjutnya. Penulis juga sangat mengharapkan saran dan kritiknya yang berguna untuk perbaikan penulisan skripsi dikemudian hari.

Palembang, November 2017

Peneliti

Enni Tiara

NIM. 12210086

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori	9
H. Definisi Operasional.....	16
I. Variabel Penelitian	17
J. Hipotesis Penelitian.....	17
K. Metode Penelitian	18
L. Sistematika Pembahasan	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik	26
1. Pengertian Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik	26
2. Prinsip-prinsip kepemimpinan	34
3. Sifat-sifat kepemimpinan	36
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan	37
B. Emosi Anak Usia 6-12 Tahun.....	38
1. Pengertian Emosi Anak Usia 6-12 Tahun.....	38
2. Indikator Perkembangan Emosi Anak usia 6-12 tahun	39
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia 6-12 Tahun.....	40
4. Pengaruh Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik terhadap Emosi Anak Usia 6-12 tahun	43

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Desa Tanjung Beringin	44
B. Luas Desa Tanjung Beringin.....	45
C. Sumber Daya Manusia	45
D. Agama	46

E. Etnis	46
F. Sumber Air	46
G. Perumahan.....	46
H. Mata Pencarian.....	47
I. Aset kepemilikan Tanah.....	47
J. Potensi Kelembagaan	47
K. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	50
L. Cakupan Imunisasi	50
M. Partisipasi Politik	50
N. Pemilukada.....	50
O. Pendidikan Masyarakat	51
P. Sarana dan Prasarana.....	51
Q. Wajib Belajar 9 Tahun	52
R. Rasio Guru dan Murid.....	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN
A. Pengaruh Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik.....	54
B. Emosi Anak Usia 6-12 Tahun.....	60
C. Pengaruh Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik Terhadap Emosi Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin	65
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Pemerintahan Desa Tanjung Beringin Tahun 2017.....	53
Tabel 2	: Sampel Penelitian	54
Tabel 3	: Deskripsi Frekuensi Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik (Variabel X)	57
Tabel 4	: Persentase Hasil Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik (Variabel X)	59
Tabel 5	: Deskripsi Frekuensi Emosi Anak Usia 6-12 Tahun (Variabel Y)	62
Tabel 6	: Persentase Hasil Emosi Anak Usia 6-12 Tahun (Variabel Y)	64
Tabel 7	: Hasil Angket Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik (Variabel X)	66
Tabel 8	: Hasil Angket Emosi Anak Usia 6-12 Tahun (Variabel Y)	67
Tabel 9	: Perhitungan Untuk Memperoleh “t” Dalam Rangka Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesa Tentang Adanya Pengaruh Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik Terhadap Emosi Anak Usia 6-12 Tahun	69

ABSTRAK

Judul penelitian ini “Pengaruh Kepemimpinan Ayah Terhadap Emosi Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan ayah tipe kharismatik di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin?, bagaimana emosi anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin?, adakah pengaruh kepemimpinan ayah tipe kharismatik terhadap emosi anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan ayah tipe kharismatik terhadap perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data ada dua yaitu kualitatif berupa observasi atau mengamati langsung keadaan ayah dan anak. Sedangkan data kuantitatif berupa jumlah ayah yang memiliki anak usia 6-12 tahun dan anak berusia 6-12 tahun. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer meliputi ayah yang memiliki anak usia 6-12 tahun dan anak berusia 6-12 tahun dan data sekunder meliputi dokumentasi Desa Tanjung Beringin. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang memiliki anak usia 6-12 tahun yang berjumlah 150 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif. Selanjutnya menggunakan rumus TSR dan persentase. Selanjutnya menghitung menggunakan rumus statistik uji “t”.

Hasil penelitian yaitu pertama, kepemimpinan ayah tipe kharismatik kategori tinggi 1 responden (3%), sedang 26 responden (87%) dan rendah 3 responden (10%). Kedua, emosi anak usia 6-12 tahun tinggi 2 responden (7%), sedang 27 responden (90%), dan rendah 1 responden (3%). Ketiga, pengaruh kepemimpinan ayah tipe kharismatik terhadap emosi anak usia 6-12 tahun. Terbukti dari hasil skor jawaban tertinggi dan persentase TSR menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan ayah tipe kharismatik terhadap emosi anak usia 6-12 tahun dengan hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 10,47 dengan t_{tabel} maka taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu $2,64 < 10,47 > 1,99$. Maka H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (hipotesis nol) ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang ayah dianggap sebagai kepala keluarga yang diharapkan mempunyai sifat-sifat kepemimpinan yang mantap. Sesuai dengan ajaran tradisional (jiwa), maka seorang pemimpin harus dapat memberikan teladan yang baik (*ing ngarso sung tulodo*), memberikan semangat sehingga pengikut itu kreatif (*ing mandyo mangun karso*), dan membimbing (*tut wuri handayani*). Sebagai seorang pemimpin dalam rumah tangga, maka seorang ayah harus mengerti serta memahami kepentingan-kepentingan dari keluarga yang dipimpinnya (*manungguling kawulo lam gusti*).¹

Kepemimpinan memiliki tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu unsur manusia, unsur sarana, dan unsur tujuan. Ketiga unsur tersebut dilakukan secara seimbang seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan dan kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori maupun pengalamannya di dalam praktek selama menjadi pemimpin. Secara tidak di sadari seorang pemimpin dalam memperlakukan ketiga unsur tersebut dalam menjalankan kepemimpinannya menurut caranya sendiri, dan cara-cara yang digunakannya merupakan pencerminan dari sifat-sifat dasar

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 58

kepribadian seorang pemimpin walaupun pengertian ini tidak mutlak. Cara atau teknik seorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan disebut tipe atau gaya kepemimpinan.²

Berbagai studi tentang kepemimpinan diketahui ada lima tipe pemimpin, masing-masing dengan cirinya, salah satunya adalah tipe kepemimpinan tipe kharismatik.³ Seorang pemimpin yang kharismatik dapat mempengaruhi orang lain untuk melewati kepemimpinan bersama dirinya. Sembilan puluh tahun yang lalu, sosiologis Max Weber menggambarkan otoritas kharismatik berasal dari karakter yang luar biasa, pejuang, dan kesucian.⁴

Tipe kharismatik adalah yang memiliki kewibawaan yang kuat.⁵ Tipe kharismatik ini memiliki kekuatan energi, daya tarik dan perbawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya.⁶

Para pemimpin memikat nilai dan emosi para pengikut.⁷ Bagi anak-anak perkembangan perasaan itu sangat cepat dan besar sekali, sehingga umumnya anak-anak lebih emosional dibandingkan dengan orang dewasa. Pandangan

²M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 48

³Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta, Rineka cipta, 2009), hlm. 75

⁴Afrianto, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Palembang, Rafah Press, 2013), hlm. 92

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 63

⁶Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 81

⁷Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi, Edisi Ketujuh*, (Jakarta: Indeks, 2015), hlm. 301

mereka selalu optimis, cepat merasa puas, (terutama pada anak Sekolah Dasar) sehingga mereka akan mudah merasa senang, periang, kesedihan dan, kesusahan atau justru kesenangan orang lainpun belum mereka hayati dengan baik-baik. Kalbu pada saat tertentu anak tahu tentang kesusahan orang lain maka anak berusaha menekannya atau menutupnya, karena ia takut atau malu untuk ikut merasakannya.⁸

Berdasarkan uraian di atas dan observasi yang saya lakukan, saya melihat dan mengamati anak yang telah menjadi sampel dalam penelitian yang saya lakukan, anak-anak akan senang bila ayah mengajak mereka bermain, memuji prestasi yang mereka dapatkan, membantu anak mengerjakan PR dan meneruti keinginan mereka. Namun juga terdapat anak yang merasa mudah sedih seperti apabila ayah tidak mengajak pergi ke suatu tempat atau sesuatu yang mereka inginkan tidak dibelikan maka mereka akan murung.

Pada usia ini keluarga terutama kepala keluarga sangat berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing anaknya dalam perkembangan emosi yang belum matang ini. Kepala keluarga yang memiliki sikap kepemimpinan tipe kharismatik yang meliputi kekuatan energi (patuh), daya tarik (kasih sayang) dan kemampuan yang luar biasa (perasaan) sebagai pemimpin rumah tangga turut andil dalam mengontrol perkembangan emosi anaknya. Sebagian besar kepala keluarga yang berprofesi sebagai petani apabila mereka telah pulang ke rumah, mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk beristirahat dan tidak

⁸Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 97

sepenuhnya dapat memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak-anak mereka kecuali ibunya. Perhatian seorang ayah sangat kurang terutama dalam hal perkembangan emosi anak mereka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7-20 Mei 2016 di Desa Tanjung Beringin yang lalu saya menemukan berbagai masalah yaitu kepala keluarga yang sebagian besar memiliki profesi sebagai petani, lebih banyak menggunakan waktu untuk beristirahat ketika berada di rumah dan tidak sepenuhnya memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak mereka terutama dalam hal perkembangan emosi. Peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah.

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang mungkin muncul dari pokok masalah yang sedang dan akan penulis bahas:

1. Kurangnya waktu ayah dalam memberikan bimbingan dan perhatian dalam hal perkembangan emosi.

2. Banyaknya orang tua terutama ayah yang menganggap bahwa untuk mendidik anak dengan cara keras, cacian, cemoohan dan pukulan sehingga tertanam dipikiran anak dan dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak.
3. Adanya anggapan dari kebanyakan orang tua terutama ayah bahwa hubungan antara orang tua dan anak tidak akan memberikan pengaruh bagi perkembangan emosi anak yang terbentuk pada anak dan sering kali orang tua bertindak semuanya pada anak.
4. Kurangnya pendidikan yang diberikan orang tua hanya mengandalkan pendidikan di lembaga sekolah dan tanpa kontrol pada anak.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan dari pemahaman untuk menghindari pembahasan yang melebar luas, maka peneliti menetapkan batasan masalah yang akan menjadi objek penelitian. Batasan masalahnya adalah kepala keluarga yang mempunyai anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin?

2. Bagaimana Emosi Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin?
3. Adakah Pengaruh Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik Terhadap Emosi Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kepemimpinan ayah tipe kharismatik di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin
- b. Untuk mengetahui perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh kepemimpinan ayah tipe kharismatik terhadap perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua masyarakat yang membaca atau peneliti sendiri.

2) Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi rujukan bagi orang tua maupun pendidik dalam perkembangan emosi anak.

3) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan menambah wawasan bagi orang tua terutama ayah sebagai pemimpin dalam rumah tangga yang harus memberikan suri tauladan yang baik.

F. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berpikir dan sebagai informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Skripsi Muniroh "*Pengaruh Intensitas Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Sikap Tawadhu Anak di Dusun Ngelosari Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Salatiga*". Penelitian yang dilakukan Muniroh memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kepemimpinan orang tua. Sedangkan perbedaannya yang terdapat di dalam skripsi Ayunda muniroh adalah sikap tawadhu sedangkan yang peneliti adalah *perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun.*⁹

⁹Muniroh, *Pengaruh Intensitas Kepemimpinan Orang Tua Terhadap Sikap Tawadhu Anak di Dusun Ngelosari Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Salatiga*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015

Skripsi Setyaningrum “*Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Keluarga dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS*”. Penelitian yang dilakukan Setyaningrum memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kepemimpinan kepala keluarga. Sedangkan perbedaannya adalah Ayunda Setyaningrum melakukan penelitian tentang minat belajar dengan prestasi belajar sedangkan yang dilakukan peneliti adalah tentang *perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun*.¹⁰

Skripsi Eli Maryana “*Penerapan Nilai-Nilai Kepemimpinan Islami Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus di MAN Prabumulih)*”. Penelitian yang dilakukan Eli Maryana memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kepemimpinan. Sedangkan perbedaannya adalah Ayunda Eli melakukan penelitian tentang kepala madrasah meningkatkan mutu madrasah sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang *kepemimpinan kepala keluarga terhadap perkembangan usia anak usia 6-12 tahun*.¹¹

¹⁰Setyaningrum, *Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Keluarga dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS*, Skripsi, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, 2013

¹¹Eli Maryana, *Penerapan Nilai-Nilai Kepemimpinan Islami Kepala Madrasah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi Kasus di MAN Prabumulih)*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2010

G. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik

Robbins dan Jugde menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau serangkaian tujuan. Kreiter dan Kinicki mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses seorang individu memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. McShane dan Von Glinow menyatakan kepemimpinan adalah tentang mempengaruhi, memotivasi dan memungkinkan orang lain memberikan kontribusi kearah efektivitas dan keberhasilan.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kepemimpinan sebagai proses seorang individu untuk kemampuan mempengaruhi, memotivasi dan memungkinkan orang lain memberikan kontribusi kearah efektivitas dan keberhasilan orang lain untuk menuju keberhasilan dan pencapaian sebuah visi atau serangkain tujuan.

Ayah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ayah adalah bapak, orang tua laki-laki.¹³ Ayah adalah seorang kepala keluarga dalam rumah tangga.¹⁴ Menurut Gunarsa secara umum peran ayah adalah sebagai pencari nafkah, menjadi suami yang penuh perhatian, memberi rasa aman, berpartisipasi dalam pendidikan anak, sebagai pelindung atau tokoh tegas, bijaksana, dan

¹²Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 264

¹³Tim Prima Pena, *Ibid.*, hlm. 82

¹⁴Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

mengasahi keluarga, karenanya orang tua, berkewajiban mendidik, dan membimbing anak.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ayah adalah kepala keluarga dalam rumah tangga dan memiliki peran sebagai pencari nafkah, menjadi suami yang penuh perhatian, memberi rasa aman, berpartisipasi dalam pendidikan anak, sebagai pelindung atau tokoh tegas, bijaksana, dan mengasahi keluarga, karenanya orang tua, berkewajiban mendidik, dan membimbing anak.

Invancevich pemimpin kharismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya pemimpin dalam diri bawahannya.¹⁶ Gibson menyatakan kemampuan memengaruhi pengikut didasarkan pada bakat supernatural dan kekuasaan atraktif.¹⁷ Buchari Alma menyatakan pemimpin kharismatik merupakan daya tarik yang luar biasa yang akan diikuti oleh para pengikutnya.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kepemimpinan tipe kharismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi dan kemampuan memengaruhi pengikut berdasarkan daya tarik yang luar biasa

¹⁵Winarti, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Anak 7-12 Tahun di Ketapang Tanggerang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2011

¹⁶Hurin In Lia Amalia Qori, *Kepemimpinan Kharismatik Versus Kepemimpinan Transformasional*, Dosen Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, hlm. 72

¹⁷Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 264

¹⁸Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi, Teori, Aplikasi dan Kasus*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 73

atas dasar komitmen serta identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya pemimpin dalam diri bawahannya.

Allah swt berfirman di dalam Qs. Luqman ayat 13-19 sebagai berikut:¹⁹

عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشِّرْكَ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَسْبِقُنِي يَعْظُمُهُ وَهُوَ لَا يَبْنِيهِ لَقَمَنْ قَالَ وَإِذْ
كُرَّانِ عَامِينَ فِي وَفَصَلُّهُ رَوْهِنَ عَلَى وَهَنَا أُمُّهُ رَحِمَلْتَهُ بُولَدِيهِ الْإِنْسَانِ وَوَصِينَا
لَكَ لَيْسَ مَا بِي تُشْرِكُ أَنْ عَلَى جَهْدِ الْكَوَانِ ۝ الْمَصِيرُ إِلَيَّ وَلَوْلَا دَيْكَ لِي أَشْ
إِلَى ثُمَّ إِلَيَّ أَنْابَ مَنْ سَبِيلَ وَأَتَّبِعَ مَعْرُوفًا الدُّنْيَا فِي وَصَا حِبَّهُمَا تَطْعُهُمَا فَلَا عِلْمَ بِهِ
رَدَلٍ مِّنْ حَبَّةٍ مِّثْقَالٍ تَكُنْ إِنْ إِنْهَا يَسْبِقُنِي ۝ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَأَنْتُمْ كُمْ مَرَّجِعُكُمْ
خَيْرٌ لِّطِيفِ اللَّهِ إِنْ اللَّهُ هَيَّأَتْ الْأَرْضِ فِي أَوَّالِ السَّمَوَاتِ فِي أَوْصَحْرَةَ فِي فَتَكُنْ خ
ذَلِكَ إِنْ أَصَابَكَ مَا عَلَى وَأَصْبِرِ الْمُنْكَرِ عَنِّ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرُ الصَّلَاةِ أَقْمِرِ يَسْبِقُنِي
لَا إِلَهَ إِلَّا مَرَّحًا الْأَرْضِ فِي تَمَشُّ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَّكَ تُصَعَّرُ وَلَا ۝ الْأُمُورِ عَزَمَ مِنْ
وَاتِ أَنْكَرَ إِنْ صَوْتِكَ مِنْ وَأَغْضُضْ مَشِيكَ فِي وَأَقْصِدْ ۝ فَخُورِ مَحْتَالٍ كُلِّ تَحِبُّ
الْحَمِيرِ لَصَوْتِ الْأَصْ

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". “dan Kami

¹⁹Departemen Republik Indonesia, Kitab Suci Al-Qur'an.

perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. “dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.” Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong

lagi memanggakan diri.dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Qs. Luqman ayat 13-19)

Berdasarkan firman Allah swt di dalam Qs. Luqman ayat 13-19 dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak harus diajarkan tentang agama, tentang kebaikan, tentang menjauhi larangan dan perintah Allah swt untuk hidup di bumi karena semata-mata bumi hanyalah jembatan menuju akhirat.

Berdasarkan beberapa uraian teori di atas kepemimpinan ayah kharismatik di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan ayah tipe kharismatik adalah kepemimpinan kepala keluarga yang memberikan pengaruh, dapat memotivasi dan memberikan arahan berdasarkan Al-qur'an dalam mendidik anak dalam agama, kebaikan dan melaksanakan perintah maupun menjauhi larangan Allah swt kepada anak berdasarkan daya tarik yang luar biasa.

2. Indikator Kepemimpinan Ayah Kharismatik

Ciri-ciri seorang pemimpin yang kharismatik:

- a) Mempunyai daya penarik yang sangat besar, karena itu umumnya mempunyai pengikut yang besar jumlahnya.
- b) Pengikutnya tidak dapat menjelaskan, mengapa mereka tertarik mengikuti dan menanti pemimpin.
- c) Dia seolah-olah memiliki kekuatan ghaib (*supernatural power*).

- d) Kharisma yang dimilikinya tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan, atau ketampanan si pemimpin.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari kepemimpinan ayah tipe kharismatik adalah kekuatan energi sehingga mempunyai pengikut yang besar jumlahnya (patuh), pemimpin tersebut memiliki daya tarik (kasih sayang), dan memiliki kekuatan ghaib atau kemampuan yang luar biasa (membimbing, mempengaruhi, dan mengarahkan).

3. Emosi Anak Usia 6-12 Tahun

Perkembangan emosi adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi afektif yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.²¹ Emosi adalah perbuatan atau perilaku kita sehari-hari pada umumnya disertai oleh perasaan-perasaan tertentu, seperti perasaan senang atau tidak senang.²²

Masa kanak-kanak (*late Childhood*) berlangsung dari usia enam tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual.²³ Pada usia sekolah (khususnya kelas-kelas tinggi, kelas 4, 5, dan 6), anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima, atau

²⁰M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 51

²¹Dona, Panji Rama, *Asesmen Aspek Emosi Untuk Mengetahui Hambatan Perkembangan Emosi Anak Prasekolah*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. 2012.

²²Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 149

²³Elizabeth B, Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 146

tidak disenangi oleh orang lain. Oleh karena itu, anak mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperolehnya melalui peniruan dan pelatihan (pembiasaan). Pola emosi yang umum pada akhir masa kanak-kanak sama dengan pola pada awal masa kanak-kanak yaitu meliputi amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.²⁴

Berdasarkan uraian di atas perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi afektif yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan perbuatan atau perilaku sehari-hari pada umumnya disertai oleh perasaan-perasaan tertentu meliputi amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.

4. Indikator Emosi Anak Usia 6-12 Tahun

Elizabeth B, Hurlock menyatakan indikator perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun adalah :

- a. Amarah
- b. Takut
- c. Cemburu
- d. Ingin tahu
- e. Iri hati
- f. Gembira
- g. Sedih, dan
- h. Kasih sayang²⁵

²⁴*Ibid.*, hlm. 154

²⁵Elizabeth B, Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 146

Berdasarkan uraian di atas indikator perkembangan emosi anak meliputi amarah yaitu emosi yang timbul akibat tidak tercapainya keinginan, takut yaitu emosi tentang pengalaman yang kurang menyenangkan, cemburu yaitu perasaan ingin mendapatkan kasih sayang, ingin tahu yaitu perasaan penasaran terhadap hal yang baru dilihat, iri hati yaitu perasaan mengenai kemampuan atau barang yang dimiliki oleh orang lain, gembira yaitu emosi yang terungkap seperti tersenyum, sedih yaitu perasaan apabila kehilangan sesuatu, dan kasih sayang yaitu perasaan mencintai seseorang.

H. Defenisi Operasional

1. Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik

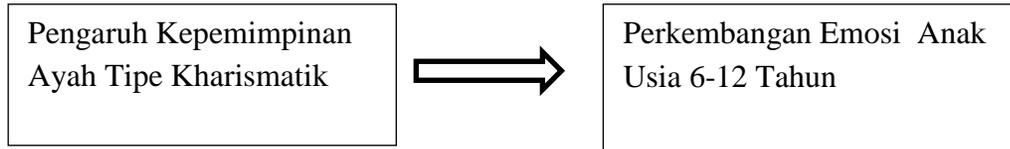
Kepemimpinan ayah tipe kharismatik adalah kemampuan seorang ayah sebagai pemimpin rumah tangga untuk membimbing, mempengaruhi dan mengarahkan anaknya agar percaya bahwa yang dikatakan dan dilakukan oleh ayahnya tersebut adalah benar. Indikator kepemimpinan ayah tipe kharismatik adalah kekuatan energi (patuh), daya tarik (kasih sayang), dan kemampuan yang luar biasa (membimbing, mempengaruhi, dan mengarahkan).

2. Emosi Anak Usia 6-12 Tahun

Perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun adalah bertambahnya kemampuan dalam fungsi perasaan yang lebih menyatu dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses perbuatan atau perilaku sehari-hari pada umumnya disertai oleh perasaan-perasaan tertentu meliputi amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.

I. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel pokok yaitu kepemimpinan ayah tipe kharismatik sebagai variabel X dan perkembangan emosi pada anak sebagai variabel Y.



J. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis memiliki peran yang penting. Karena hipotesis yang memberikan arah yang jelas kepada peneliti dalam rangka melakukan verifikasi menuju terwujudnya kesimpulan. Hipotesis merupakan jawaban yang dibangun dan diformulasikan berdasarkan kajian teori-teori yang relevan, hasil penemuan penelitian terdahulu, atau hasil observasi lapangan sementara (terhadap masalah atau variabel terteliti).²⁶

²⁶Mundir, *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 27.

Hipotesis penelitian adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya, diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ha : Kepemimpinan ayah tipe kharismatik memberikan peningkatan yang signifikan terhadap emosi anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin.

Ho : Kepemimpinan ayah tipe kharismatik tidak memberikan peningkatan yang signifikan terhadap emosi anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin.

K. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif yaitu peneliti ingin menggambarkan sekaligus menghubungkan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah data penelitian yang berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan angka-angka statistik.²⁷

2. Jenis dan Sumber Data

²⁷ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 9

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:²⁸

a. Jenis data

- 1) Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan teknik perhitungan statistik.
- 2) Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) dan *judgement* sehingga tidak berupa angka akan tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data misalnya, analisis dokumen, diskusi atau observasi lapangan yang telah dituangkan dalam bentuk transkrip.

b. Sumber Data

- 1). Sumber Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah ayah yang memiliki anak usia 6- 12 tahun dan anak berusia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin.
- 2). Sumber Data Sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya yaitu sumber-sumber data seperti dokumen-dokumen Desa dan masyarakat di Desa Tanjung Beringin.

²⁸Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 16-17

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Populasi yang di ambil dalam penelitian ini hanya kepala keluarga yang memiliki anak usia 6-12 tahun yaitu sebanyak 150 orang. Peneliti memilih kepala keluarga yang memiliki anak usia 6-12 tahun karena perkembangan anak usia ini masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, dalam menetapkan sampel apabila populasi kurang dari 100, maka harus diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil 10%, 20%, sampai 25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut dan dikarenakan keterbatasan waktu dan dana, maka peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari 150 jumlah populasi menjadi sebanyak 30 kepala keluarga.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

²⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 107

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 174

Sutrisno Hadi dalam sugiyono mengemukakan bahwa, obeservasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³¹

Data ini digunakan untuk mengetahui kepemimpinan ayah terhadap perkembangan emosi anak dengan cara mengamati perilaku dalam membimbing anak sehari-hari yang sesuai dengan indikator kepemimpinan ayah kharismatik seperti bapak memberikan perintah sesuai dengan kemampuan anak, bapak marah ketika anak nakal, bapak sering mengajak anak bermain/bercanda, bapak sering mengingatkan anak untuk mengerjakan ibadah sholat, membimbing/mengajari ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR, mengajarkan anak terbiasa hidup sederhana, dan selalu memberitahu anak jika melakukan hal buruk. Metode ini digunakan untuk menghimpun data kualitatif tentang pengaruh Kepemimpinan ayah terhadap perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin

b. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan pertanyaan atau pernyataan

³¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 145

tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³² Metode ini ditujukan kepada kepala keluarga yang mempunyai anak usia 6-12 tahun untuk mendapatkan keterangan dari sampel tentang kepemimpinan ayah tipe kharismatik terhadap perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dokumental dari seseorang.³³ Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengumpulkan data kondisi geografis desa, luas desa, sumber daya manusia, sumber air, perumahan, mata pencarian, potensi kelembagaan, dan pendidikan masyarakat di Desa Tanjung Beringin.

5. Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil (N kurang dari 30) sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu: Statistik dengan menggunakan rumus uji “t”.

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Adapun langkah perhitungan sebagai berikut:

³²Sofyan Siregar, *Op. Cit.*, hlm. 199

³³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 240

1. Mencari D (*Difference* = Perbedaan) antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II. Jika Variabel I kita beri lambang X sedang Variabel II kita beri lambang Y , maka: $D = X - Y$

2. Menjumlahkan D , sehingga diperoleh $\sum D$

Perhatian: Dalam menjumlahkan D , tanda aljabar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus” harus diperhatikan artinya: tanda “plus” dan “minus” itu ikut serta diperhitungkan dalam penjumlahan).

3. Mencari Mean dari *Difference*, dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$

4. Mengkuadratkan D : setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$

5. Mencari Deviasi Standar dari *Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Catatan: $\sum D^2$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.d, sedangkan $\sum D$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.b. diatas.

6. Mencari Standar Error dari Mean of *Difference*, yaitu SE_{M_D} dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

7. Mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

8. Memberikan interpretasi terhadap “ t_o ” dengan produser kerja sebagai berikut:

- a. Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_0).
- b. Menguji signifikansi t_o , dengan cara membandingkan besarnya t_o (“ t ” hasil observasi atau “ t ” hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritik “ t ” yang tercantum dalam Tabel Nilai “ t ”), dengan terlebih dahulu menetapkan degrees of freedom-nya (df) atau derajat kebebasannya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus df atau $db = N - 1$.
- c. Mencari harga kritik “ t ” yang tercantum pada Tabel Nilai “ t ” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%.
- d. Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut:
 - 1) Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesis Nilai ditolak; sebaliknya Hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita diselidiki perbedaannya, secara signifikansi memang terdapat perbedaan.
 - 2) Jika t_o lebih kecil daripada t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesis alternatif ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan.

e. Menarik kesimpulan hasil penelitian.³⁴

L. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Hal ini berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kerangka teori, variabel penelitian, hipotesa penelitian, metodologi penelitian dan perencanaan bab.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam pembahasan skripsi ini meliputi: pengertian Kepemimpinan ayah tipe kharismatik, ciri-ciri pokok tipe kharismatik, pengertian perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun dan karakteristik perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun.

Bab III Setting Penelitian. Bab ini merupakan gambaran umum lokasi penelitian tentang sejarah berdirinya, letak geografis dan historis Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin.

Bab IV Hasil dari Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan hasil instrumen penelitian, Pengaruh Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin.

Bab V Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga dikemukakan saran-saran dari penulis.

³⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 305-308

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik

1. Pengertian Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik

Robbins dan Jugde menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau serangkaian tujuan. Kreiter dan Kinicki mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses seorang individu memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. McShane dan Von Glinow menyatakan kepemimpinan adalah tentang memengaruhi, memotivasi dan memungkinkan orang lain memberikan kontribusi kearah efektivitas dan keberhasilan.³⁵

Di dalam Islam kepemimpinan identik dengan sebutan *Kholifah* yang berarti wakil atau pengganti.³⁶ Kepemimpinan merupakan tugas utama manusia di bumi. Tugas kepemimpinannya pun telah dibebankan kepada manusia sejak jaman dahulu kala (*'azali*) sebelum manusia diciptakan. Tujuan Allah SWT menciptakan manusia telah tercantum dalam *QS Al-Baqarah* ayat 30 sebagai berikut :³⁷

³⁵Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 264

³⁶Muhammad Dian Supyan, *Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*. Diakses pada tanggal 5 oktober 2017.

³⁷Baharrudin, Umiarso, *Kepemimpinan Pendiikan Dalam Islam antara Teori dan Praktik*, (Jogjakatra: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 198-199

فِيهَا يُفْسِدُ مَنْ فِيهَا تَجَعَلَ قَالُوا خَلِيفَةً أَلَّا رَضِيَ جَاعِلٌ إِنِّي لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
تَعَلَّمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالُ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نَسِيحٌ وَنَحْنُ الدِّمَاءُ وَدَسْفِكَ

Artinya : "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat:

"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?"

Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-baqarah : 30)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kepemimpinan sebagai proses seorang individu untuk kemampuan mempengaruhi, memotivasi dan memungkinkan orang lain memberikan kontribusi kearah efektivitas dan keberhasilan orang lain untuk menuju keberhasilan dan pencapaian sebuah visi atau serangkain tujuan, sebagaimana firman Allah di dalam QS. Al-Baqarah yang mengatakan bahwa manusia itu adalah pemimpin di muka bumi.

Ayah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ayah adalah bapak, orang tua laki-laki.³⁸ Ayah adalah seorang kepala keluarga dalam rumah tangga.³⁹

³⁸Tim Prima Pena, *Ibid.*, Hlm. 82

Menurut Gunarsa secara umum peran ayah adalah sebagai pencari nafkah, menjadi suami yang penuh perhatian, memberi rasa aman, berpartisipasi dalam pendidikan anak, sebagai pelindung atau tokoh tegas, bijaksana, dan mengasihi keluarga, karenanya orang tua, berkewajiban mendidik, dan membimbing anak.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ayah adalah kepala keluarga dalam rumah tangga dan memiliki peran sebagai pencari nafkah, menjadi suami yang penuh perhatian, memberi rasa aman, berpartisipasi dalam pendidikan anak, sebagai pelindung atau tokoh tegas, bijaksana, dan mengasihi keluarga, karenanya orang tua, berkewajiban mendidik, dan membimbing anak.

Invancevich pemimpin kharismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya pemimpin dalam diri bawahannya.⁴¹ Gibson menyatakan kemampuan memengaruhi pengikut didasarkan pada bakat supernatural dan kekuasaan atraktif.⁴² Buchari Alma menyatakan pemimpin kharismatik

³⁹Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 31

⁴⁰Winarti, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Anak 7-12 Tahun di Ketapang Tanggerang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2011

⁴¹Hurin In Lia Amalia Qori, *Kepemimpinan Kharismatik Versus Kepemimpinan Transformasional*, Dosen Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, hlm. 72

⁴²Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 264

merupakan daya tarik yang luar biasa yang akan diikuti oleh para pengikutnya.⁴³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kepemimpinan tipe kharismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfir motivasi dan kemampuan memengaruhi pengikut berdasarkan daya tarik yang luar biasa atas dasar komitmen serta identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya pemimpin dalam diri bawahannya.

Allah swt berfirman di dalam Qs. Luqman ayat 13-19 sebagai berikut:⁴⁴

تَا ۞ عَظِيمٌ لِّظُلْمِ الشِّرْكَ إِن ۞ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعِظُهُ وَهُوَ لَا يَبْنِي ۞ لُقْمَانَ قَالَ وَإِذْ
لِي أَشْكُرَّ إِن ۞ عَامِينَ فِي وَفَصَلُّهُ رُوْحِنِ عَلَى وَهِنًا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَالِدِيهِ إِلَّا نَسْنَنَ وَوَصِيْنَهُ
لَا عِلْمُ بِهِ ۞ لَكَ لَيْسَ مَا بِي تُشْرِكُ أَن ۞ عَلَى جَهْدِ الْكَوَانِ ۞ الْمَصِيرُ إِلَى وَلِيِّكَ
م ۞ مَرَّ جَعَلَكُمْ إِلَى ثُمَّ إِلَى أَنَابَ مِنْ سَبِيلٍ وَأَتَّبَعُ مَعْرُوفًا الدُّنْيَا فِي وَصَا حِبَّهُمَا تَطْعَهُمَا فَا
خَرَّةً فِي فَتَكُنْ خَرْدَلٍ مِنْ حَبَّةٍ مَثْقَالِ تَكُ إِن ۞ إِن ۞ يَبْنِي ۞ تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِمَا فَانْتَعَمَكُ
رُ الصَّلَاةُ أَقِمِ بِنْتِي ۞ خَيْرٌ لَطِيفٌ اللَّهُ إِن ۞ اللَّهُ بِهَايَاتِ الْأَرْضِ فِي أَوَّلِ السَّمَوَاتِ فِي أَوْصِ
لَا ۞ الْأُمُورِ عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ إِن ۞ أَصَابَكَ مَا عَلَى وَأَصْبِرْ الْمُنْكَرِ عَنِ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَم
فَخُورٍ مُحْتَالٍ كُلِّ تَحِبُّ لَا اللَّهُ إِن ۞ مَرَحًا الْأَرْضِ فِي تَمَشُّ وَلَا لِلنَّاسِ خَدَّكَ تُصَعَّرُوا
۞ الْحَمِيرِ لَصَوْتِ الْأَصْوَاتِ أَنْكَرَ إِن ۞ صَوْتِكَ مِنْ وَأَغْضُضْ مَشِيكَ فِي وَأَقْصِدْ ۞

⁴³Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi, Teori, Aplikasi dan Kasus*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 73

⁴⁴Departemen Republik Indonesia, *Kitab Suci Al-Qur'an*.

Artinya: *“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". “dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. “dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.” Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu*

Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Qs. Luqman ayat 13-19)

Ayat ke 13 dapat dipahami bahwa di antara kewajiban ayah kepada anak-anaknya ialah memberi nasihat dan pelajaran, sehingga anak-anaknya itu dapat menempuh jalan yang benar, dan menjauhkan mereka dari kesesatan. Sayid Quthb menafsirkan Qur'an Surat Luqman di atas bahwa Luqman al-Hakim mengarahkan kepada anaknya dengan nasihat yang mengandung hikmah kebijaksanaan. Nasihat tersebut tidak mengandung tuduhan, akan tetapi mengandung persoalan ketauhidan.⁴⁵

Kebijaksanaan orang tua (ayah) terhadap anaknya menjadi sebuah keteladanan ketika seorang anak telah dewasa. Persoalan ketauhidan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak sebelum ia mengetahui hal perkara lainnya. Sebagai orang tua wajib menanamkan nilai ketauhidan (keesaan) Allah dengan benar kepada anaknya.

⁴⁵ Sayid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan al-Qur'an*, jilid 9, terj. As'ad Yasin, dkk, Jakarta: Gema Insani Press, 2004, hlm. 164

Muhammad Ghazali menjelaskan bahwa pesan (wasiat) diteruskan berkenaan dengan sikap kepada kedua orang tua, karena kedua orang tua merupakan jalan bagi keberadaan manusia.⁴⁶ Tafsir an-Nuur Hasby Ash-Shiddieqy menafsirkan bahwa kedudukan ayah adalah memberi pelajaran kepada anak-anaknya dan menunjuki mereka kepada kebenaran dan menjauhkan mereka dari kebinasaan.⁴⁷ Sebab seorang ayah bertanggung jawab dalam kehidupan anaknya. Sedangkan dalam Tafsir al-Mishbah M. Quraish Shihab menekankan tentang metode pendidikan yang penuh kasih sayang orang tua kepada anaknya, bukan dengan membentak.⁴⁸ Agaknya hal semacam ini kurang diperhatikan oleh orang tua pada zaman sekarang.

Menurut Al-qur'an dan Tafsirnya, ayat ke 13 memiliki tafsir Allah swt memperingatkan kepada Rasulullah saw nasehat yang pernah diberikan kepada putranya, nasehat itu ialah: “wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah kezaliman yang sangat besar”.⁴⁹

Dalam Qur'an Surat luqman disebutkan, menceritakan kisah Luqman al-hakim seorang bapak yang bijak, yang sangat menekankan pentingnya penanaman tauhid terhadap anaknya. Zakiyah Drajat menegaskan bahwa

⁴⁶ Syaikh Muhammad Ghazali, *Tafsir Tematik Dalam Al-Qur'an*, terj. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005, hlm. 385

⁴⁷ Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Tafsir An-Nuur*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000, hlm. 320

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm. 127

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*.

pembinaan keimanan yang tangguh seharusnya dimulai dalam keluarga, sejak anak lahir bahkan sebelum lahir sampai akhir masa remaja. Apabila pendidikan terabaikan masa anak-anak, maka akan sulitlah bagi anak menghadapi perubahan pada dirinya, akibatnya tidak jarang hal itu membawa kegoncangan emosi.

Berdasarkan firman Allah swt di dalam Qs. Luqman ayat 13-19 dapat disimpulkan bahwa dalam mendidik anak harus diajarkan tentang agama, tentang kebaikan, tentang menjauhi larangan dan perintah Allah swt untuk hidup di bumi karena semata-mata bumi hanyalah jembatan menuju akhirat.

Berdasarkan beberapa uraian teori di atas kepemimpinan ayah kharismatik di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan ayah tipe kharismatik adalah kepemimpinan kepala keluarga yang memberikan pengaruh, dapat memotivasi dan memberikan arahan berdasarkan Al-qur'an dalam mendidik anak dalam agama, kebaikan dan melaksanakan perintah maupun menjauhi larangan Allah swt kepada anak berdasarkan daya tarik yang luar biasa.

Uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dari kepemimpinan ayah tipe kharismatik yaitu seorang pemimpin yang memberikan pengaruh di dalam kehidupan sehari-hari anak, dapat memotivasi dan memberikan arahan berdasarkan Al-Qur'an dalam mendidik anaknya dengan memiliki daya tarik yang luar biasa untuk anaknya sendiri.

2. Prinsip-prinsip kepemimpinan

Islam memberikan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan sebagaimana yang diisyaratkan dalam al Qur'an dan as Sunnah.⁵⁰

a. Prinsip Tanggung Jawab

Didalam Islam sudah digariskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin (minimal memimpin diri sendiri) dan akan dimintai pertanggung jawaban sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori yang artinya: “Setiap kalian adalah Ra'in (pengembala, pemimpin) dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian”. (HR, Bukhori). Makna tanggung jawab adalah substansi utama yang harus difahami terlebih dahulu oleh seorang calon pemimpin agar amanah yang diserahkan kepadanya tidak disia-siakan.

b. Prinsip Tauhid

Islam mengajak kearah satu kesatuan akidah diatas dasar yang dapat diterima oleh berbagai umat, yakni tauhid.

c. Prinsip Musyawarah

Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa seseorang yang menyebut dirinya pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik. Firman Allah SWT QS. Asy Syura' ayat 38 :

⁵⁰Muhammad Dian Supyan, *Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*. Diakses pada tanggal 5 oktober 2017.

نُفِقُونَ رِزْقَهُمْ مِمَّا بَيْنَهُمْ سُورَى وَأَمْرُهُمْ الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا الرِّبَا أَسْتَجَابُوا الَّذِينَ



Artinya : *“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.”*

d.Prinsip Adil

Keadilan menjadi suatu keniscayaan dalam organisasi maupun masyarakat, dan pemimpin sudah sepatutnya mampu memperlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak. Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang adil, seperti firman Allah dalam QS. Al Maidah ayat 8 :

مَرِشَنَّا نُجْرِمَنَّكُمْ وَلَا بِالْقِسْطِ شُهِدَاءَ لِلَّهِ قَوْمِينَ كُونُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
عَمَلُونَ بِمَا خَبِيرُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا اللَّتَّقَوَى أَقْرَبُ هُوَ أَعْدِلُوا أَعْدِلُوا أَلَا عَلَى قَو



Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah*

kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

3. Sifat-sifat Kepemimpinan

Sifat-sifat kepemimpinan diantaranya adalah :⁵¹

a. Rendah hati dan sederhana

Seorang pemimpin hendaknya jangan mempunyai sikap sombong atau merasa lebih mengetahui daripada yang lain. Pemimpin hendaknya lebih banyak mendengarkan dan bertanya dari pada berkata dan menyuruh.

b. Bersifat suka menolong

Pemimpin hendaknya selalu siap sedia untuk membantu anggota-anggotanya tanpa dimintai bantuannya. Akan tetapi, bantuan yang diberikan jangan samapi dirasakan sebagai paksaan sehingga orang yang memerlukan bantuan itu justru menolaknya meskipun sebenarnya sangat menginginkannya.

c. Sabar dan memiliki kestabilan emosi

Seorang pemimpin seharusnya memiliki sifat sabar. Jangan lekas merasa kecewa dan memperlihatkan kekecewaannya dalam menghadapi kegagalan dan kesukaran, dan sebaliknya, jangan lekas merasa bangga dan sombong jika kelompoknya berhasil.

d. Percaya kepada diri sendiri

⁵¹. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 55-57

Seorang pemimpin hendaknya menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada anggota-anggotanya; percaya bahwa mereka akan dapat melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

- e. Jujur, adil dan dapat dipercaya

Sikap percaya diri pada anggota-anggota kelompok dapat timbul karena adanya kepercayaan mereka terhadap pemimpinnya.

- f. Keahlian dalam jabatan

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan

- a. Faktor Lingkungan⁵²

- 1) Tugas-tugas pekerja
- 2) Sistem kewenangan
- 3) Kelompok kerja

- b. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya.
- c. Jenis pekerjaan atau lembaga yang dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya.
- d. Sifat-sifat kepribadian pemimpin yang berbeda-beda meliputi, sifat, watak dan kepribadiannya.
- e. Sifat-sifat kepribadian pengikut atau kelompok yang dipimpinnya.
- f. Sangsi-sangsi yang ada di tangan pemimpin.⁵³
- g. Keahlian dan kemampuan yang dimilikinya oleh pemimpin untuk menjalankan kepemimpinannya.
- h. Jenis pekerjaan atau lembaga tempat pemimpin itu melaksanakan tugas jabatannya.
- i. Sifat-sifat kepribadian pemimpin.
- j. Sifat-sifat kepribadian penikut atau kelompok yang dipimpinnya.

⁵² Baharrudin, Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam antara Teori dan Praktik*, (Jogjakatra: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 208

⁵³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 59-61

k. Sangsi-sangsi yang ada ditangan pemimpin.

B. Emosi Anak Usia 6-12 Tahun

1. Pengertian Emosi Anak Usia 6-12 Tahun

Emosi adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi afektif yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.⁵⁴ Emosi adalah perbuatan atau perilaku kita sehari-hari pada umumnya disertai oleh perasaan-perasaan tertentu, seperti perasaan senang atau tidak senang.⁵⁵

Masa kanak-kanak (*late Childhood*) berlangsung dari usia enam tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual.⁵⁶ Pada usia sekolah (khususnya kelas-kelas tinggi, kelas 4, 5, dan 6), anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima, atau tidak disenangi oleh orang lain. Oleh karena itu, anak mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperolehnya melalui peniruan dan pelatihan (pembiasaan). Pola emosi yang umum pada akhir masa kanak-kanak sama dengan pola pada awal masa

⁵⁴Dona, Panji Rama, *Asesmen Aspek Emosi Untuk Mengetahui Hambatan Perkembangan Emosi Anak Prasekolah*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. 2012.

⁵⁵Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 149

⁵⁶Elizabeth B, Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 146

kanak-kanak yaitu meliputi amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.⁵⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi afektif yang lebih kompleks dalam pola yang teratur sebagai hasil dari proses pematangan perbuatan atau perilaku sehari-hari pada umumnya disertai oleh perasaan-perasaan tertentu meliputi amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.

2. Indikator Emosi Anak Usia 6-12 Tahun

Elizabeth B, Hurlcok menyatakan indikator emosi anak usia 6-12 tahun adalah :

- a. Amarah
- b. Takut
- c. Cemburu
- d. Ingin tahu
- e. Iri hati
- f. Gembira
- g. Sedih, dan
- h. Kasih sayang⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas indikator perkembangan emosi anak meliputi amarah yaitu emosi yang timbul akibat tidak tercapainya keinginan, takut yaitu emosi tentang pengalaman yang kurang menyenangkan, cemburu yaitu perasaan ingin mendapatkan kasih sayang, ingin tahu yaitu perasaan

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 154

⁵⁸Elizabeth B, Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 146

penasaran terhadap hal yang baru dilihat, iri hati yaitu perasaan mengenai kemampuan atau barang yang dimiliki oleh orang lain, gembira yaitu emosi yang terungkap seperti tersenyum, sedih yaitu perasaan apabila kehilangan sesuatu, dan kasih sayang yaitu perasaan mencintai seseorang.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emosi Anak Usia 6-12 Tahun

Hurlock berpendapat sejumlah penelitian tentang emosi anak menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar. Reaksi emosional yang tidak muncul pada awal kehidupan tidak berarti tidak ada, reaksi tersebut mungkin akan muncul di kemudian hari, dengan berfungsinya sistem endokrin. Kematangan dan belajar terjalin erat satu sama lain dalam mempengaruhi perkembangan emosi.

Perkembangan intelektual menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti, memperhatikan satu rangsangan dalam jangka waktu lebih lama, dan menimbulkan emosi terarah pada satu objek. Demikian pula kemajuan mengingat mempengaruhi reaksi emosional. dengan demikian, anak-anak menjadi reaktif terhadap rangsangan yang tadinya tidak mempengaruhi mereka pada usia yang lebih muda.

Perkembangan kelenjar endokrin penting untuk mematangkan perilaku emosional. Bayi relatif kekurangan produksi endokrin yang diperlukan untuk menopang reaksi fisiologis terhadap stres. Kelenjar adrenalin yang memainkan peran utama pada emosi mengecil secara tajam

segera setelah bayi lahir. Tidak lama kemudian kelenjar itu mulai membesar lagi, dan membesar dengan pesat sampai anak berusia 5 tahun, pembesarannya melambat pada usia 5 sampai 11 tahun, dan membesar lebih pesat lagi sampai anak berusia 16 tahun. Pada usia 16 tahun, kelenjar tersebut mencapai kembali seperti ukuran semula seperti saat anak lahir. Hanya sedikit adrenalin yang diproduksi dan dikeluarkan sampai saat kelenjar itu membesar. Kegiatan belajar turut menunjang perkembangan emosi. Metode belajar yang menunjang emosi, antara lain :

a. Belajar dengan Coba-coba

Anak belajar secara coba-coba untuk mengekspresikan emosi dalam bentuk perilaku yang memberikan pemuasaan terbesar kepadanya, dan menolak perilaku yang memberikan pemuasaan sedikit atau sama sekali tidak memberikan kepuasan. Cara belajar ini lebih umum digunakan pada masa kanak-kanak awal dibandingkan dengan sesudahnya, tetapi sepanjang perkembangannya tidak pernah ditingalkan sama sekali.

b. Belajar dengan Cara Meniru

Dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi orang lain, anak-anak bereaksi dengan emosi dan metode ekspresi yang sama dengan orang-orang yang diamati. Contoh, anak yang peribut mungkin akan menjadi marah terhadap teguran guru. Jika ia seorang anak yang populer dikalangan teman sebayanya mereka juga akan ikut marah kepada guru tersebut.

c. Belajar dengan Cara Mempersamakan Diri (*Learning by Identification*)

Anak menirukan animasi emosional orang lain yang tergugah oleh rangsangan yang sama dengan rangsangan yang telah membangkitkan emosi orang yang ditiru. Di sini anak hanya menirukan orang yang dikagumi dan mempunyai ikatan emosional yang kuat dengannya.

d. Belajar Melalui Pengkondisian

Dengan metode ini objek situasi yang mulanya gagal memancing reaksi emosional, kemudian dapat berhasil dengan cara asosiasi. Pengkondisian terjadi dengan mudah dan cepat pada tahun-tahun awal kehidupan karena anak kecil kurang mampu menalar, kurang pengalaman untuk menilai situasi secara kritis, dan kurang mengenal betapa tidak rasionalnya reaksi mereka. Setelah melewati masa kanak-kanak, penggunaan metode pengkondisian semakin terbatas pada perkembangan rasa suka dan tidak suka.

e. Pelatihan atau belajar di bawah bimbingan dan pengawasan, terbatas pada aspek reaksi

Kepada anak diajarkan cara bereaksi yang dapat diterima jika sesuatu emosi terangsang. Dengan pelatihan, anak-anak dirangsang untuk bereaksi terhadap rangsangan yang biasanya membangkitkan emosi yang menyenangkan dan dicegah agar tidak bereaksi secara emosional terhadap rangsangan yang membangkitkan emosi yang tidak menyenangkan.

4. Pengaruh Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik Terhadap Emosi Anak Usia 6-12 Tahun

Dagun mengemukakan bahwa seorang anak laki-laki akan berubah sikapnya ketika ia berperan sebagai seorang ayah di masa depannya. Menjadi seorang ayah melalui proses yang sangat panjang. Pertama, ayah harus mengenal dan memahami berbagai tuntutan serta suka duka kehidupan keluarga baru. Kemudian, ayah harus menentukan bersama istrinya untuk memiliki anak sendiri atau tidak. Peran laki-laki sebagai ayah dimulai ketika istrinya mulai merasakan tanda-tanda kehamilan. Dukungan suami terhadap istri yang sedang hamil dapat menyebabkan ketenangan batin dan senang dalam diri istri. Sehingga istri menjadi lebih menyesuaikan diri dalam situasi kehamilan tersebut.

Dagun juga mengemukakan pada fase berikutnya, pihak luar akan memberikan dukungan kepada ibu hamil. Orang tua dari ibu hamil akan sering memberikan nasehat. Serta calon ayah berpikir dan membandingkan perasaannya dengan laki-laki dan yang sudah berperaan sebagai ayah. Pada fase ini sebagai seorang laki-laki, calon ayah akan menemui orang tuanya, khususnya ibunya.

Marsiglio, Amato, Day & Lamb mengemukakan bahwa anak yang lahir dengan dukungan penuh ayahnya akan memiliki sikap positif dalam perkembangannya. Penelitian yang dilakukan oleh smith et, ayah (ras-Afrika-Amerika) yang menantikan kelahiran anak pertama dengan dukungan

finansial dan emosi yang positif berkorelasi positif terhadap perilaku prososial anak. Ayah memiliki kontribusi penting dalam hal perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak. Lamb mengemukakan keterlibatan ayah dalam kehidupan anak akan menimbulkan dampak positif di masa depan anak. Penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan ayah di dalam proses pengasuhan menimbulkan kesejahteraan bagi anak. Marsigilio et. al. mengemukakan penelitian tersebut di dasarkan pada banyaknya waktu yang dihabiskan waktu bersama anak, memberikan dukungan emosional, memberikan pendampingan setiap hari, memonitor perilaku anak, dan menggunakan cara pendisiplinan yang tak memaksa.⁵⁹

⁵⁹Khotimatun Na'imah, *Sikap Pemimpin Keluarga dalam Konsep Cooperating*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Desa Tanjung Beringin

Desa Tanjung Beringin terletak di sebelah Timur Kota pangkalan Balai dengan memiliki luas lahan pertanian 168,25 Ha, dengan tanah yang cukup subur. Desa ini sudah tiga kali mengalami pergantian nama, yang pertama Regan Nangke yang kemudian di waktu pemerintah Desa yang dikepalai oleh Yayah Soleh nama tersebut diganti dengan Sake Tige, setelah cukup lama nama itu dipakai barulah di Pemerintahan Desa yang dikepalai oleh Burhan nama tersebut diganti lagi dengan nama Desa Tanjung Beringin. Nama tanjung beringin diambil karena Desa tersebut banyak terdapat pohon Tanjung dan pohon Beringin.

Kondisi Desa Tanjung Beringin terletak dalam wilayah Kecamatan Banyuasin

III Kabupaten Banyuasin dan berbatasan dengan desa-desa tetangga lain :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Talang Ipuh Kecamatan Suak Tape
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Pelajau Balai Kecamatan Banyuasin III
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pelajau Iilir Kecamatan Banyuasin III
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pelajau, Pelajau Iilir, dan Ujung Tanjung

Panjang jalan Desa Tanjung Beringin dari Jalan Raya Pengumbuk Pangkalan Balai sampai dengan seluruh Desa Tanjung Beringin adalah 12 Km.

Panjang jalan Desa Tanjung Beringin sampai ke Kecamatan Pangkalan Balai adalah 10 Km.

B. Luas Desa Tanjung Beringin

Luas Desa Tanjung Beringin adalah 1030 Hektar. Adapun penggunaan luas Desa Tanjung Beringin adalah :

1. Lahan perkebunan	:	1200 Ha
2. Pemukiman Masyarakat dan Fasilitas Umum	:	400 Ha
3. <u>Rawa-rawa</u>	:	<u>Ha</u>
Jumlah luas adalah	:	1600 Ha

C. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan laporan penduduk bulanan Desember tahun 2016 penduduk Desa

Tanjung Beringin adalah :

1. Penduduk laki-laki	:	779 Jiwa
2. Penduduk Perempuan	:	743 Jiwa
3. Jumlah penduduk	:	1522 Jiwa
4. Kepala Keluarga	a. Laki-laki	: 392
	b. perempuan	: <u>50</u>
Jumlah Kepala Keluarga	:	442 KK

D. Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Tanjung Beringin adalah Islam keturunan.

E. Etnis

1. Pribumi	: 752 orang
2. Jawa	: 219 orang
3. Lain-lain	: 87 orang

F. Sumber Air

Sumber air yang digunakan masyarakat Desa Tanjung Beringin selama ini adalah sumur gali yang sangat bergantung dengan curah hujan. Jumlah sumur gali yang digunakan masyarakat kebanyakan sumur tanah biasa sebanyak 70 buah.

G. Perumahan

Dilihat dari kondisi bangunan rumah yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tanjung Beringin dapat dibedakan menjadi beberapa jenis bangunan :

1. Rumah permanen	:	147
2. Rumah panggung	:	157
3. <u>Rumah sederhana</u>	:	<u>50</u>
4. Jumlah rumah	:	344

H. Mata Pencaharian

Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Desa Tanjung Beringin adalah petani dan diikuti oleh sebagian kecil profesi yang lain :

1. Petani
2. PNS
3. TNI/POLRI
4. Pelajar
5. Pedagang
6. Pegawai swasta

I. Aset Kepemilikan Tanah

Sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Beringin mempunyai tanah lahan perkebunan, sebagian besar kebun yang dimiliki masyarakat adalah kebun karet.

Kepemilikan tanah dikelompokkan antara lain :

1. Memiliki antara 0,5 sampai dengan 1 Ha	:	287 KK
2. Memiliki antara 1,0 sampai dengan 5 Ha	:	110 KK
3. Memiliki antara 5,0 sampai dengan 10 Ha	:	18 KK
4. <u>Memiliki antara 10 Ha ke atas</u>	:	<u>10 KK</u>
Jumlah kepala keluarga	:	425 KK

J. Potensi Kelembagaan

Desa Tanjung Beringin dibagi dalam beberapa wilayah :

1. 3 wilayah dusun yang masing-masing di kepalai oleh seorang kepala Dusun
2. 10 rukun tetangga masih di kepalai seorang RT
3. Di bidang keagamaan Desa Tanjung Beringin memiliki 2 orang P3N yaitu :
 1. Abu Bakar
 2. Mat Ripa'i

Jajaran Pemerintahan Desa Tanjung Beringin :

1. Kepala Desa : Honian
2. Sekretaris Desa : Sohardi
3. Bendahara Desa : Iswan Heriyanto
4. Kasi Pemerintahan : Edy Sufyan
5. Kasi pembangunan : Sirojudin

6. Kasi Kemasyarakatan : Wailid
7. Kadus I : Komaidi
8. Kadus II : Saripudin
9. Kadus III : Mesrah Ahmad

Kesejahteraan Keluarga :

1. Keluarga Prasejahtera : 163 Keluarga
2. Keluarga sejahtera satu : 110 Keluarga
3. Keluarga sejahtera dua : 87 Keluarga
4. Keluarga sejahtera tiga : 69 Keluarga
5. Keluarga sejahtera tiga plus : 9 Keluarga

Sektor Pertanian Karet :

Untuk memasarkan hasil pertanian karet di Desa Tanjung Beringin dilakukan melalui kelompok tani antara lain :

1. Kelompok tani “
2. Kelompok tani “
3. Kelompok tani “
4. Kelompok tani “

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tanjung Beringin

APB-Desa Tanjung Beringin Bersumber dari :

1. Bantuan dari pemerintah Kabupaten Banyuasin
2. Bantuan dari pemerintah pusat
3. Pendapatan asli Desa

4. Dari sewa barang inventaris

Badan Permusyawaratan Desa (BDP)

1. Ketua : Ali Imron
2. Wakil Ketua : Sarkoni
3. Sekretaris : Mat Basahil
4. Anggota : Rizal Amin
5. Anggota : Imran
6. Anggota : Kosim
7. Anggota : Saleman

K. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Jumlah ibu hamil	:	19 orang
Jumlah ibu hamil yang periksa di posyandu	:	12 orang
Ibu hamil yang melahirkan	:	4 orang
Jumlah ibu nifas	:	4 orang
Jumlah kematian ibu nifas	:	-
Jumlah ibu nifas yang hidup	:	4 orang

L. Cakupan Imunisasi

DPT 1	:	100 persen
DPT 2	:	100 persen

DPT 3	:	100 persen
POLIO	:	100 persen
CAMPAK	:	100 persen
CACAR	:	100 persen

M. Partisipasi Politik

Jumlah penduduk memiliki hak pilih pemilihan lalu	:	1011 Orang
Jumlah hak pilih pada pemilu legislatif	:	1011 Orang
Jumlah hak pilih pada pemilu capres/wapres	:	942 Orang

N. Pemilukada

Jumlah penduduk memiliki hak pilih pemilihan lalu	:	942 orang
Jumlah hak pilih pada pemilihan bupati	:	942 orang
Jumlah hak pilih pada pemilihan gubernur	:	942 orang

O. Pendidikan Masyarakat

1. Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain anak : 43 orang
2. Jumlah anak dan penduduk cacat mental : 10 orang
3. Jumlah siswa sedang SD/ sederajat : 137 orang
4. Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat : 924 orang
5. Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat : 52 orang
6. Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat : 70 orang
7. Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat : 314 orang

8. Jumlah penduduk sedang D2 : 5 orang
9. Jumlah penduduk tamat D2 : 3 orang
10. Jumlah penduduk sedang S1 : 15 orang
11. Jumlah penduduk tamat S1 : 47

P. Sarana dan Prasarana

a. Prasarana pendidikan

Desa Tanjung Beringin memiliki 1 SD/ sederajat serta terdapat 1 PAUD.

b. Prasarana peribadatan

Prasarana peribadatan di Desa Tanjung Beringin ini memiliki 4 Masjid dalam kondisi baik dan siap digunakan.

c. Prasarana olahraga

Desa Tanjung Beringin memiliki prasarana olah raga yaitu memiliki sarana 1 lapangan sepak bola, 1 lapangan bulu tangkis dan 2 lapangan voli.

d. Prasarana kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Tanjung Beringin sangat rendah, Desa Tanjung Beringin hanya memiliki 1 bidan Desa, dan jarak ke Puskesmas cukup jauh, tetapi di Desa Tanjung Beringin ini banyak lulusan dari sekolah kesehatan sehingga masyarakat cukup terbantu. Posyandu berpusat di Bidan Desa yang diadakan setiap 1 bulan sekali setiap jum'at pada minggu pertama.

Q. Wajib belajar 9 tahun

Jumlah penduduk usia 7-15 tahun : 156 orang

Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah : 150 orang

Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah : 5 orang

R. Rasio guru dan murid

1. Jumlah guru TK dan kelompok bermain anak : 3 orang
2. Jumlah siswa TK dan Kelompok bermain anak : 60 orang
3. Jumlah guru SD dan sederajat : 15 orang
4. Jumlah siswa SD dan sederajat : 240 orang⁶⁰

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini merupakan analisa data yang diperoleh dari hasil angket yang disebar pada responden di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin yang masing-masing menjadi sampel penelitian adalah:

Tabel 1
Sampel Penelitian

Usia anak	Sampel anak	Sampel ayah
6-12 Tahun	30 orang	30 orang

⁶⁰Buku profil Desa Tanjung Beringin tahun 2017

Pernyataan yang diajukan merupakan pernyataan yang mempunyai hubungan dengan pengaruh kepemimpinan ayah tipe kharismatik terhadap perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun.

**A. Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik di Desa Tanjung Beringin
Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin**

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anaknya baik fisik maupun non fisik. Orang tua baik ayah ataupun ibu juga bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya baik di sekolah maupun di rumah. Ayah sebagai pemimpin rumah tangga harus menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya ketika di rumah.

Hasil observasi peneliti di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin, peneliti mengamati kepemimpinan ayah tipe kharismatik yang mempunyai sikap yang sesuai dengan indikator diantaranya bapak memberikan perintah sesuai dengan kemampuan anak, bapak marah ketika anak nakal, bapak sering mengajak anak bermain atau bercanda, bapak sering mengingatkan anak untuk mengerjakan ibadah sholat, membimbing atau mengajari ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR, mengajarkan anak terbiasa hidup sederhana, Selalu memberitahu anak jika melakukan hal buruk, yang mana sikap-sikap tersebut termasuk ke dalam indikator kepemimpinan ayah tipe kharismatik yaitu kekuatan

energi (patuh), daya tarik (kasih sayang) dan kemampuan yang luar biasa (perasaan).⁶¹

Hasil observasi diatas diperkuat dengan penyebaran angket yang dilakukan peneliti. Untuk mengetahui kepemimpinan ayah tipe kharismatik telah diajukan 20 item pertanyaan kepada 30 orang tua yang memiliki anak usia 6-12 tahun. Masing-masing pertanyaan disediakan 5 alternatif jawaban yakni, sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Sebagai proses klasifikasinya maka kelima alternatif itu diberi bobot masing-masing:

Jika soal positif, maka bobotnya :

1. Responden yang memilih jawaban SS = sangat setuju, skor 5
2. Responden yang memilih jawaban S = setuju, skor 4
3. Responden yang memilih jawaban KS = kurang setuju, skor 3
4. Responden yang memilih jawaban TS = tidak setuju, skor 2
5. Responden yang memilih jawaban STS sangat tidak setuju, skor 1

Jika soal negatif, maka bobotnya :

1. Responden yang memilih jawaban SS = sangat setuju, skor 1
2. Responden yang memilih jawaban S = setuju, skor 2
3. Responden yang memilih jawaban KS = kurang setuju, skor 3
4. Responden yang memilih jawaban TS = tidak setuju, skor 4
5. Responden yang memilih jawaban STS sangat tidak setuju, skor 5

⁶¹Observasi, Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik, Desa Tanjung Beringin 7-20 mei 2016

Berikut ini adalah skor yang diperoleh dari hasil rekapitulasi angket yang menggambarkan kepemimpinan ayah tipe kharismatik terhadap perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun dari 30 orang tua di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin sebagai berikut :

1. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi (Variabel X)

75 72 70 74 74 71 69 76 69 70
 70 72 74 71 70 71 71 71 72 73
 73 69 71 72 72 70 70 74 75 75

Setelah didapat hasil angket kepemimpinan ayah tipe kharismatik maka dilakukan penganalisisan data. Pertama urutkan data dari terendah ke terbesar.

2. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

69 69 69 70 70 70 70 70 70 71
 71 71 71 71 71 72 72 72 72 72
 73 73 74 74 74 74 75 75 75 76

Dari data di atas, kemudian dilakukan perhitungan yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2
Deskripsi Frekuensi Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik (Variabel X)

No	X	F	FX	X (X-M _x)	X ²	FX ²
1	69	3	207	-3	9	27
2	70	6	420	-2	4	24

3	71	6	426	-1	1	6
4	72	5	360	0	0	0
5	73	2	146	1	1	2
6	74	4	296	2	4	16
7	75	3	225	3	9	27
8	76	1	76	4	16	16
		N = 30	$\sum FX = 2156$			$\sum FX^2 = 118$

a. Mencari rata-rata

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum Fx}{N} \\
 &= \frac{2156}{30} \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

b. Mencari SDx

$$\begin{aligned}
 SD_X &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{118}{30}} \\
 &= \sqrt{4}
 \end{aligned}$$

c. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR)

$My + 1.SDy$	→	Tinggi
Nilai $My-1.Sdy$ s.d. $M+1.Sdy$	→	Sedang
$My - 1.Sdy$	→	Rendah

Lebih lanjut perhitungan pengkatagorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= Mx + 1 \text{ SD} \\ &= 72 + 1 \times 4 \\ &= 76 \end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 76 ke atas

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= Mx - 1 \text{ SD s/d } 72 + 1 \text{ SD} \\ &= 72 - 1 \times 4 \text{ s/d } 72 + 1 \times 4 \\ &= 68 \text{ s/d } 76 \end{aligned}$$

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 68 s/d 76

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= Mx - 1 \text{ SD} \\ &= 72 - 1 \times 4 \\ &= 68 \end{aligned}$$

Jadi, nilai dibawah 68 kebawah termasuk kategori nilai rendah

Tabel 3
Persentase Hasil Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik (Variabel X)

No.	Hasil angket	Nilai	Frekuensi	Presentase
-----	--------------	-------	-----------	------------

1.	Tinggi (baik)	76 ke atas	1	3%
2.	Sedang	68 s/d 76	26	87%
3.	Rendah	68 kebawah	3	10%
Jumlah			N=30	100%

Dari beberapa data mentah yang berupa hasil observasi dan penyebaran angket sebagai metode pengumpulan data tentang pengaruh kepemimpinan ayah tipe kharismatik terhadap perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin bervariasi yaitu dengan cara bapak memberikan perintah sesuai dengan kemampuan anak, bapak marah ketika anak nakal, bapak sering mengajak anak bermain atau bercanda, bapak sering mengingatkan anak untuk mengerjakan ibadah sholat, membimbing atau mengajari ketika anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR, mengajarkan anak terbiasa hidup sederhana, selalu memberitahu anak jika melakukan hal buruk, yang mana sikap-sikap tersebut termasuk ke dalam indikator kepemimpinan ayah tipe kharismatik yaitu kekuatan energi (patuh), daya tarik (kasih sayang) dan kemampuan yang luar biasa (perasaan).

Sebagian kepala rumah tangga dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin yang kharismatik belum optimal. Ini berarti bahwa kepemimpinan ayah tipe kharismatik terhadap perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin termasuk kategori sedang, hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden yang telah diolah dengan

menggunakan rumus TSR sebanyak 87% yang mendapat skor 68-76 yaitu yang termasuk dalam kategori sedang.

B. Emosi Anak Usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin kabupaten Banyuasin

Perkembangan emosi anak merupakan perkembangan perasaan yang sangat cepat dan besar sekali, sehingga umumnya anak-anak lebih emosional dibandingkan dengan orang dewasa. Pada kesehariannya anak-anak selalu bermain baik di sekolah pada jam istirahat maupun setelah pulang sekolah. Emosi anak-anak pada usia ini sangat spontan seperti apabila mainan diambil teman langsung menangis atau mengadu kepada orang tua. Anak-anak usia 6-12 tahun ini sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dengan teman-teman bermain secara emosional.

Hasil observasi di atas dapat diperkuat dengan hasil penyebaran angket yang dilakukan peneliti. Untuk mengetahui perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin telah diajukan 20 item pertanyaan anak usia 6-12 tahun yang menjadi sampel penelitian ini.

Masing-masing pertanyaan disediakan 5 alternatif jawaban yakni, sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Sebagai proses klasifikasinya maka kelima alternatif itu diberi bobot masing-masing:

Jika soal positif, maka bobotnya :

1. Responden yang memilih jawaban SS = sangat setuju, skor 5
2. Responden yang memilih jawaban S = setuju, skor 4

3. Responden yang memilih jawaban KS = kurang setuju, skor 3
4. Responden yang memilih jawaban TS = tidak setuju, skor 2
5. Responden yang memilih jawaban STS sangat tidak setuju, skor 1

Jika soal negatif, maka bobotnya :

1. Responden yang memilih jawaban SS = sangat setuju, skor 1
2. Responden yang memilih jawaban S = setuju, skor 2
3. Responden yang memilih jawaban KS = kurang setuju, skor 3
4. Responden yang memilih jawaban TS = tidak setuju, skor 4
5. Responden yang memilih jawaban STS sangat tidak setuju, skor 5

Berikut ini adalah skor yang diperoleh dari hasil rekapitulasi angket yang menggambarkan perkembangan emosi anak usi 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin sebagai berikut:

1. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi (Variabel Y)

78	80	81	69	70	80	80	82	82	81
85	85	85	79	79	83	90	81	81	84
78	78	80	81	82	85	85	84	84	90

Setelah didapat hasil angket kepemimpinan ayah tipe kharismatik maka dilakukan penganalisisan data. Pertama urutkan data dari terendah ke terbesar.

2. Melakukan penskoran ke dalam tabel distribusi

69	70	78	78	78	79	79	80	80	80
80	81	81	81	81	81	82	82	82	83
84	84	84	85	85	85	85	85	90	90

Data di atas, kemudian dilakukan perhitungan yang disiapkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4
Deskripsi Frekuensi Emosi Anak Usia 6-12 Tahun (Variabel Y)

No	X	F	FX	X (X-M _x)	X ²	FX ²
1	68	1	69	-12	144	144
2	70	1	70	-11	121	121
3	78	3	234	-3	9	27
4	79	2	158	-2	4	8
5	80	4	320	-1	1	4
6	81	5	405	0	0	0
7	82	3	246	1	1	3
8	83	1	83	2	4	4
9	84	3	252	3	9	27
10	85	5	425	4	16	80
11	90	2	180	9	81	162
		N = 30	∑FX=2442			∑FX ² =580

a. Mencari rata-rata

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

$$= \frac{2442}{30}$$

$$= 81$$

b. Mencari SD_x

$$SD_X = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{580}{30}}$$

$$= 19$$

c. Mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR)

$M_y + 1.SD_y$ → Tinggi

Nilai $M_y - 1.SD_y$ s.d. $M_y + 1.SD_y$ → Sedang

$M_y - 1.SD_y$ → Rendah

Lebih lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala dibawah ini :

$$\text{Tinggi} = M_x + 1 SD$$

$$= 81 + 1 \times 19$$

$$= 100$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 100 ke atas

$$\text{Sedang} = M_x - 1 SD \text{ s/d } M_x + 1 SD$$

$$= 81 - 1 \times 19 \text{ s/d } 81 + 1 \times 19$$

$$= 62 \text{ s/d } 100$$

Jadi, kategori nilai sedang yaitu antara 62 s/d 100

$$\text{Rendah} = Mx - 1 \text{ SD}$$

$$= 81 - 1 \times 19$$

$$= 62$$

Jadi, nilai dibawah 62 kebawah termasuk kategori nilai rendah

Tabel 5
Persentase Hasil Emosi Anak Usia 6-12 Tahun (Variabel Y)

No.	Hasil angket	Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi (baik)	100 ke atas	2	7%
2.	Sedang	62 s/d 100	27	90%
3.	Rendah	62 kebawah	1	3%
Jumlah			N=30	100%

Beberapa data mentah berupa hasil observasi dan penyebaran angket sebagai metode pengumpulan data tentang perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin maka peneliti menyimpulkan bahwa, perkembangan emosi anak belum optimal. Ini berarti perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin termasuk kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden yang telah diolah dengan menggunakan rumus TSR sebanyak 90% yang mendapatkan skor 62-100 yaitu termasuk dalam kategori sedang.

C. Pengaruh Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik Terhadap Emosi Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin

Mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemimpinan ayah tipe kharismatik terhadap perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin, maka perlu dianalisis menggunakan rumus uji tes “t”. Dengan rumus yaitu :

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Kepala keluarga yang berjumlah 30, yang mempunyai anak usia 6-12 tahun dan anak yang berusia 6-12 tahun yang ditetapkan sebagai sampel penelitian, telah berhasil dihimpun data berupa hasil penelitian tentang kepemimpinan ayah tipe kharismatik dan hasil penelitian tentang perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1. Mencari D (*difference* = perbedaan) antara skor variabel X dan variabel skor Y, maka $D=X-Y$

Tabel 6
Hasil Angket Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik (Variabel X)

No.	Nama Ayah	Skor
1.	Gunawan	75

2.	Jailani	72
3.	Hadi	70
4.	Darwin	74
5.	Budi	74
6.	Zili	71
7.	Wailit	69
8.	Nurdin	76
9.	Jono	69
10.	Mat nur	70
11.	Rustam	70
12.	Edy Sofyan	72
13.	Toni	74
14.	Sunarto	71
15.	Bujang	70
16.	Odon	71
17.	Efri	71
18.	Fendi	71
19.	Sadi	72
20.	Memet	73
21.	Sunar	73
22.	Sobir	69

23.	Bagiok	71
24.	Sul	72
25.	Badarudin	72
26.	Haidir	70
27.	Nurdin	70
28.	Rano	74
29.	Samnudin	75
30.	Tarman	75
	Jumlah	$\Sigma Y = 2156$

Tabel 7
Hasil Angket Emosi Anak Usia 6-12 Tahun (Variabel Y)

No.	Nama Anak	Skor
1.	Regi Riansyah	78
2.	Rama	80
3.	Dia Dara Ayu	81
4.	Aprilia	69
5.	Asi Anggraini	70
6.	Rafi Ahmad	80
7.	Faiqah Qur'tatu'ain	80
8.	Ivan Putra	82
9.	Perdi	82

10.	Ridho	81
11.	Perdi	85
12.	Abel	85
13.	Putri	85
14.	Kirana	79
15.	Priti	79
16.	Dea	83
17.	Ajil	90
18.	Romadon	81
19.	Miranda	81
20.	Indah	84
21.	Indra	78
22.	Dera	78
23.	Reka	80
24.	Wildan	81
25.	Mitra dewi	82
26.	Riski	85
27.	Aditya	85
28.	Romeo	84
29.	Abil	84
30.	Deka	90

	Jumlah	$\Sigma Y = 2190$
--	--------	-------------------

2. Menjumlahkan D, sehingga di peroleh ΣD

Tabel 8
Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka
Menguji Kebenaran/Kepalsuan Hipotesa Tentang Adanya
Pengaruh Kepemimpinan Ayah Tipe Kharismatik Terhadap Emosi Anak Usia 6-
12 Tahun

No.	Nama Ayah	Nama Anak	Hasil Angket		D=(X-Y)	D ² =(X-Y)
			Ayah	Anak		
1.	Gunawan	Regi Riansyah	75	78	-3	9
2.	Jailani	Rama	72	80	-8	64
3.	Hadi	Dia Dara Ayu	70	81	-11	121
4.	Darwin	Aprilia	74	69	5	25
5.	Budi	Asi Anggraini	74	70	4	16
6.	Zili	Rafi Ahmad	71	80	-9	81
7.	Wailit	Faiqah Q	69	80	-11	121
8.	Nurdin	Ivan Putra	76	82	-6	36
9.	Jono	Perdi	69	82	-13	169
10.	Mat Nur	Ridho	70	81	-11	121
11.	Rustam	Perdi	70	85	-15	225
12.	Edy Sofyan	Abel	72	85	-13	169
13.	Toni	Putri	74	79	-11	121
14.	Sunarto	Kirana	71	79	-8	64
15.	Bujang	Priti	70	83	-9	81
16.	Odon	Dea	71	90	-12	144
17.	Efri	Ajil	71	81	-19	361
18.	Fendi	Romadon	71	81	-10	100
19.	Sadi	Miranda	72	81	-9	81
20.	Memet	Indah	73	84	-11	121
21.	Sunar	Indra	73	78	-5	25
22.	Sobir	Dera	69	78	-9	81
23.	Bagiok	Reka	71	80	-9	81
24.	Sul	Wildan	72	81	-9	81
25.	Badarudin	Mitra Dewi	72	82	-10	100
26.	Haidir	Riski	70	85	-15	225
27.	Nurdin	Aditya	70	85	-15	225

28.	Rano	Romeo	74	84	-10	100
29.	Samnudin	Abil	75	84	-9	81
30.	Tarman	Deka	75	90	-15	225
N=30					$\sum D =$ -286	$\sum D^2 =$ 3454

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data hasil angket variabel X dan variabel

Y yaitu sebagai berikut $\sum D = -34$ dan $\sum D^2 = 286$ dengan di perolehnya $\sum D$ dan $\sum D^2$ itu maka dapat kita ketahui Deviasi Standar Perbedaan Skor antara Variabel X dan Variabel Y.

3. Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-286}{30}$$

$$M_D = -9,53$$

4. Mengkuadratkan D, sehingga di peroleh $\sum D^2 = 354$

5. Mencari *Deviasi Standar dari Difference* (SD_D), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{3454}{30} - \left(\frac{-286}{30}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{115 - (-9,53)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{115 - 90,8209}$$

$$SD_D = \sqrt{24,1791}$$

$$SD_D = 4,91$$

6. Mencari *standard error dari Mean difference*, yaitu: SE_{M_D} , dengan rumus:

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{4,91}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{4,91}{\sqrt{29}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{4,91}{5,98}$$

$$SE_{M_D} = 0,91$$

7. Langkah berikutnya mencari t_o dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$$t_o = \frac{9,53}{0,91}$$

$$t_o = 10,47$$

8. Memberikan Interpretasi terhadap “ t_o ”:

- a. Terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya; df atau db= $N-1=30-1=29$. df sebesar 29 kita berkonsultasi pada Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.
- b. Ternyata dengan taraf df sebesar 29 itu diperoleh harga kritik “t” atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikansi 5% sebesar 2,04 sedangkan pada taraf signifikansi 1% = 2,76.
- c. Membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o=10,47$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{t.ts.5\%} =$

2,04 dan $t_{tts.1\%} = 2,76$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t , yaitu $2,04 < 10,47 > 2,76$.

d. Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t dengan patokan sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan di atas didapat $t_o > t_t$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Kepemimpinan ayah tipe kharismatik terhadap perkembangan emosi anak usia 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin Kecamatan Banyuasin Kabupaten Banyuasin mempunyai pengaruh yang signifikan.

9. Kepemimpinan ayah tipe kharismatik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan emosi anak usi 6-12 tahun di Desa Tanjung Beringin. Membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 10,47$) dan besarnya “t” yang tercantum pada Tabel Nilai t ($t_{tts5\%} = 2,04$ dan $t_{tts1\%} = 2,76$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar daripada t_t yaitu $2,04 < 10,47 > 2,76$.